

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan cabang olahraga Bola Basket saat ini sudah semakin pesat. Permainan yang dimainkan dengan cara berkelompok yang terdiri atas tim beranggotakan masing-masing lima orang, saat ini sudah mengalami pengembangan menjadi bentuk permainan yang lebih kecil yakni dimainkan 4x4 bahkan dapat dimainkan setengah lapangan yang dimainkan 3x3 seperti yang dikemukakan Iman Sulaiman, cabang Bola Basket ini menjadi bentuk permainan satu lapangan lebih kecil yang dimainkan 4x4 dan permainan setengah lapangan yang dimainkan oleh 3x3 (Sulaiman dkk., 2021).

Bola Basket 3 lawan 3 yang saat ini dikenal Bola Basket 3 x 3 saat ini sudah menjadi disiplin cabang olahraga resmi FIBA selaku organisasi internasional cabang olahraga Bola Basket. Sejak resmi menjadi bagian dari FIBA, sosialisasi permainan tersebut terus dipromosikan dan menuai hasil baik dengan memulai kejuaran pertama kalinya dalam bentuk multi event pada ajang Olympic Youth Games tahun 2010 yang dilansir pada web resmi FIBA 3x3 (www.fiba3x3.com). Bermula dari ajang tersebut, Bola Basket 3x3 mulai menjadi disiplin cabang olahraga yang dipertandingkan pada ajang *SEA Games* dan *Asian Games* bahkan sudah menjadi bagian cabang olahraga *Olympic Games*. Sebagai olahraga yang sudah mendunia, Indonesia tidak ingin ketinggalan untuk memajukan prestasi Bola Basket nasional yang dalam hal ini Bola Basket 3x3 yang sudah menjadi disiplin baru binaan PP.PERBASI. Namun, prestasi Bola Basket Indonesia saat ini masih kalah dengan negara-negara *Asean*. Pada ajang *SEA Games* yang telah mempertandingan Bola Basket 3x3 sebanyak 3 kali, Indonesia hanya mampu meraih perak di beregu putra pada tahun 2019 dan tidak mendapatkan medali pada tahun 2021 dan 2023. Berbeda dengan tim putri, prestasi terbaik hanya di medali perunggu yang didapat pada tahun 2021 dan 2023. Meskipun pada ajang berbeda dan lebih bergengsi, tim putri Indonesia mampu meraih prestasi medali perak pada ajang kejuaraan *single event* Asia tahun 2022.

Upaya mempertahankan bahkan meningkatkan prestasi perlu dilakukan oleh PP.PERBASI dengan dibantu stakholder lainnya yang masih berhubungan. Pembinaan secara nasional perlu dilakukan guna memperoleh tujuan yang ingin dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Harsuki, dalam Ade Hermawansyah, 2021, Komponen di dalam sistem pembinaan olahraga nasional adalah: 1) Tujuan, 2) Manajemen, 3) Faktor ketenagaan, 4) Atlet, 5) Sarana dan prasarana, 6) Struktur dan isi program, 7) Sumber belajar, 8) Metodologi, 9) Evaluasi dan penelitian, serta 10) Dana. Tujuan sampai dengan evaluasi yang tersistematik menjadi bagian terpenting untuk dilaksanakan dalam mengetahui berhasil atau tidaknya pembinaan yang telah dilaksanakan pada suatu program. Walaupun demikian proses-proses yang telah tersistematik tersebut telah dijalankan tanpa ada penelitian yang menjadi bagian tidak terpisahkan dari evaluasi, akan tetap sulit untuk mengukurnya. Menurut (Sugiyono, 2013a), penelitian evaluasi adalah elemen yang tak terpisahkan dari proses evaluasi dan juga menjadi bagian integral dari kegiatan penelitian. Dalam konteks evaluasi, penelitian evaluasi memiliki peran penting sebagai instrumen evaluasi yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan rencana serta pencapaian tujuan suatu program.

Pekan Olahraga Nasional (PON) merupakan ajang multi event nasional yang diselenggarakan dengan rentang waktu empat tahun sekali dan merupakan kejuaraan nasional tertinggi di Indonesia. PON sudah diselenggarakan sebanyak 20 (dua puluh) kali dengan penyelenggaraan terakhir pada tahun 2021 di Papua, sedangkan untuk PON Aceh-Sumatera Utara tahun 2024 yang untuk pertama kalinya diselenggarakan di dua provinsi sekaligus merupakan PON ke-21. Walaupun sebagai multi event nasional, tidak semua cabang olahraga yang telah menjadi anggota KONI untuk dipertandingkan atau diperlombakan. Cabang olahraga yang sudah dipastikan dipertandingkan atau diperlombakan pada PON, harus melakukan babak kualifikasi satu tahun sebelum penyelenggaraan PON dilaksanakan. Salah satunya adalah cabang olahraga Bola Basket 3x3 yang baru diselenggarakan Ajang tersebut dapat menjadi salah satu faktor penting dalam pembinaan nasional guna meningkatkan prestasi olahraga. Pada pembinaan prestasi pemusatan latihan

daerah (Pelatda) di Provinsi DKI Jakarta yang merupakan daerah dengan prestasi pada sejarah Pekan Olahraga Nasional (PON) memiliki gelar juara umum terbanyak, menjadikan cabang olahraga yang dipertandingkan/diperlombakan pada PON menjadi prioritas. Pemilihan cabang olahraga prioritas berdasarkan peluang sejauh mana cabang olahraga tersebut dapat memperoleh medali pada ajang empat tahunan tersebut. Salah satu yang menjadi konsentrasi tersebut adalah cabang olahraga Bola Basket 3x3 yang baru dipertandingkan satu kali dan untuk kedua kalinya dilaksanakan pada PON XXI/2024 Aceh-Sumatera Utara kali ini. Dari peluang cabang olahraga yang baru dipertandingkan tersebut, memungkinkan DKI Jakarta memperoleh hasil yang baik pada babak kualifikasi PON XXI/2024 Aceh-Sumatera Utara seperti yang pernah dilakukan pada pelaksanaan babak kualifikasi PON XX/2021 Papua.

Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan jajaran pelatih pelatda Bola Basket 3x3 putri, pencapaian untuk lolos babak kualifikasi PON XXI/2024 Aceh-Sumatera Utara sangatlah berat dengan program pembinaan yang sangat singkat. Target yang telah ditetapkan oleh KONI Provinsi DKI Jakarta yang menyatakan harus lolos babak kualifikasi PON XXI/2024 Aceh-Sumatera Utara dengan hasil minimal peringkat 4 besar. Meskipun pada tahun 2019 pada saat pelaksanaan babak kualifikasi PON XX/2021 Papua, Pelatda Putri DKI Jakarta dapat lolos babak kualifikasi dan hasil pada saat PON 2021 hanya memperoleh peringkat ketiga atau memperoleh medali perunggu. Hal ini menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh tim Pelatda Putri Bola Basket 3x3 untuk PON XXI/2024 Aceh-Sumatera Utara. Namun, terdapat banyak faktor yang dirasa belum maksimal juga dan berbeda dengan kondisi pada saat babak kualifikasi PON XX/2021 Papua, diantaranya: penetapan pelatih dan atlet yang baru diterapkan pada tahun yang sama dengan babak kualifikasi, pemain atau atlet yang masih bermain untuk Bola Basket 5x5 yang secara cara bermain dan bola yang digunakan sangata berbeda dengan Bola Basket 3x3. Sarana dan prasarana yang terbatas hingga kondisi pendanaan pada pelaksanaan program. Berikut hasil wawancara singkat jika dikaitkan dengan analisis *SWOT* untuk memudahkan peneliti dalam menggali lebih dalam terkait

penelitian studi evaluasi program pembinaan prestasi Pelatda putri Bola Basket 3x3 DKI Jakarta pada babak kualifikasi PON XXI/2024 Aceh-Sumatera Utara Tahun 2023:

KEKUATAN	ANCAMAN
<ul style="list-style-type: none"> Hasil babak kualifikasi Pelatda putri Bola Basket yang lolos PON XX/2021 Papua Memiliki jumlah sumber daya manusia (atlet) Bola Basket DKI Jakarta yang cukup banyak Kompetisi Bola Basket 3x3 yang sering diadakan 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak mengetahui kekuatan lawan secara menyeluruh dikarenakan tidak ada kompetisi Kejurnas 3x3 ditahun babak kualifikasi (ditangani pelatih lain). Belum menentunya waktu latihan dikarenakan tempat latihan (GOR milik Pemerintah) digunakan oleh pengguna lain yang tidak memprioritaskan Tim Pelatda Bola Basket 3x3 Putri.
KELEMAHAN	PELUANG
<ul style="list-style-type: none"> Waktu persiapan lebih pendek, berbeda 5 bulan dari persiapan babak kualifikasi PON XX/2021 Papua Seleksi pelatih yang cukup lama sehingga berakibat kepada terhambatnya pemilihan atlet dan program pelatihan Kondisi dukungan pendanaan yang terealisasi secara bertahap pada awal tahun anggaran. Terdapat atlet yang masih membela kampus dan klub bola basket 5x5 yang cara bermain serta bola yang digunakan sangat berbeda. Hasil PON XXI/2021 Papua yang memperoleh medali Perunggu. 	<ul style="list-style-type: none"> Pelatih yang memiliki pengalaman menangani Tim Nasional Bola Basket 3x3 Putri Indonesia. Atlet yang berpengalaman mengikuti Kejurnas Bola Basket 3x3.

Gambar 1.1 Analisis *SWOT* Pelatda Putri Bola Basket 3x3 Provinsi DKI Jakarta pada Persiapan Babak Kualifikasi PON XXI/2024 Aceh-Sumatera Utara Tahun 2023

DKI Jakarta telah memperoleh hasil yang baik pada PON XX/2021 Papua dengan lolos babak kualifikasi. Permasalahan yang berbeda muncul pada PON XXI/2024 Aceh-Sumatera Utara namun apakah evaluasi tim pelatda Bola Basket 3x3 putri DKI Jakarta setelah dapat mempertahankan kelolosannya pada babak kualifikasi PON XXI/2024 Aceh-Sumatera Utara? Hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk mengevaluasi ke arah yang lebih baik untuk tim pelatda Bola Basket 3x3 putri DKI Jakarta pada babak kualifikasi PON XXI/2024 Aceh-Sumatera Utara.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa fokus penelitian dengan mengevaluasi program pembinaan prestasi Bola Basket 3x3 tim putri di DKI Jakarta. Evaluasi ini membahas tentang program pembinaan prestasi Bola Basket 3x3 tim Pelatda putri yang ada di DKI Jakarta seperti Latar belakang program pembinaan, Tujuan program pembinaan, Program pembinaan,

Pelatih, Atlet, Sarana & Prasarana, Pendanaan, Dukungan orangtua, Pelaksanaan program pembinaan, Pelaksanaan program latihan, Monev (monitoring & evaluasi) dan Prestasi. Semua ini akan dibahas secara rinci dengan instrumen penelitian yang telah divalidasi, mengungkap semua fakta-fakta yang terdapat dalam sebuah program pembinaan prestasi sehingga peneliti bisa menemukan kekurangan-kekurangan dalam program pembinaan prestasi tersebut. Setelah mendapatkan hasil yang telah diinginkan dari proses evaluasi, peneliti bisa menarik kesimpulan dari evaluasi yang telah dilaksanakan dan peneliti memberikan saran atau masukan untuk suatu langkah perbaikan khususnya pada program pembinaan prestasi cabang olahraga Bola Basket 3x3 tim Pelatda putri di DKI Jakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan pembatasan penelitian, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tujuan tim Pelatda Putri Bola Basket 3x3 DKI Jakarta pada babak kualifikasi PON XXI/2024 Aceh-Sumatera Utara tahun 2023?
2. Bagaimana landasan hukum tim Pelatda Putri Bola Basket 3x3 DKI Jakarta pada babak kualifikasi PON XXI/2024 Aceh-Sumatera Utara tahun 2023?
3. Bagaimana hasil analisis kebutuhan pelaksanaan program tim Pelatda Putri Bola Basket 3x3 DKI Jakarta pada babak kualifikasi PON XXI/2024 Aceh-Sumatera Utara tahun 2023?
4. Bagaimanakah pelaksanaan seleksi atlet tim Pelatda Putri Bola Basket 3x3 DKI Jakarta pada babak kualifikasi PON XXI/2024 Aceh-Sumatera Utara tahun 2023?
5. Bagaimanakah pelaksanaan seleksi pelatih tim Pelatda Putri Bola Basket 3x3 DKI Jakarta pada babak kualifikasi PON XXI/2024 Aceh-Sumatera Utara tahun 2023?
6. Bagaimanakah pendanaan tim Pelatda Putri Bola Basket 3x3 DKI Jakarta pada babak kualifikasi PON XXI/2024 Aceh-Sumatera Utara tahun 2023?

7. Bagaimanakah pengambilan keputusan dalam pelaksanaan program pembinaan prestasi tim Pelatda Putri Bola Basket 3x3 DKI Jakarta pada babak kualifikasi PON XXI/2024 Aceh-Sumatera Utara tahun 2023?
8. Bagaimanakah proses monitoring pelaksanaan program pembinaan prestasi tim Pelatda Putri Bola Basket 3x3 DKI Jakarta pada babak kualifikasi PON XXI/2024 Aceh-Sumatera Utara tahun 2023?
9. Bagaimanakah proses pengawasan pelaksanaan program pembinaan prestasi tim Pelatda Putri Bola Basket 3x3 DKI Jakarta pada babak kualifikasi PON XXI/2024 Aceh-Sumatera Utara tahun 2023?
10. Bagaimanakah hasil program pembinaan prestasi tim Pelatda Putri Bola Basket 3x3 DKI Jakarta pada babak kualifikasi PON XXI/2024 Aceh-Sumatera Utara tahun 2023?

D. Kegunaan Penelitian

Implementasi program sebaiknya harus di evaluasi untuk mengetahui sejauh mana program tersebut telah berhasil mencapai maksud pelaksanaan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Tanpa adanya evaluasi, program yang berjalan tidak akan dapat terlihat efektivitasnya dengan demikian kebijakan-kebijakan baru sehubungan dengan program itu tidak akan di dukung oleh data. Menurut Bastian dalam Hasyim dan Saharullah, evaluasi program merupakan pengumpulan informasi dengan hati-hati mengenai suatu program dan beberapa aspek program yang dapat membuat keputusan mengenai program (Hasyim & Saharullah, 2021). Pencapaian prestasi target lolos babak Kualifikasi PON XXI/2024 pada prinsipnya dapat diraih berdasarkan dengan hasil prestasi oleh setiap Atlet yang melaksanakan pertandingan, dimana pertandingan yang dilaksanakan oleh seorang Atlet akan berpengaruh dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni Kondisi Fisik, Penguasaan Keterampilan/Teknik Cabang Olahraga, Mental/Psikologis, dan Taktik/Strategi pertandingan. Penelitian ini secara garis bertujuan untuk mengetahui informasi yang objektif dan komprehensif dari Program Pembinaan Prestasi Tim Pelatda Putri Bola Basket 3x3 pada Babak Kualifikasi PON XXI/2024 Aceh-Sumatera Utara. Adapun kegunaan penelitian ini

diharapkan dapat mengetahui evaluasi program pembinaan prestasi Tim Pelatda Putri Bola Basket 3x3 pada Babak Kualifikasi PON XXI/2024 Aceh-Sumatera Utara yang diteliti yaitu:

1. Manfaat Teoritik

- a) Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang studi evaluasi program pembinaan prestasi, khususnya cabang olahraga Bola Basket 3x3 Provinsi DKI Jakarta.
- b) Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan atau rujukan untuk penelitian berikutnya tentang studi evaluasi program pembinaan prestasi di seluruh cabang dan bidang olahraga.

2. Manfaat Praktis

- a) Memberi masukan kepada pimpinan atau pengambil kebijakan dalam melaksanakan pembinaan prestasi Tim Pelatda Putri Bola Basket 3x3 pada Babak Kualifikasi PON XXI/2024 Aceh-Sumatera Utara.
- b) Sebagai acuan dalam mengevaluasi program pembinaan prestasi Tim Pelatda Putri Bola Basket 3x3 pada Babak Kualifikasi PON XXI/2024 Aceh-Sumatera Utara.
- c) Menambahkan wawasan peneliti tentang bagaimana cara mengevaluasi program-program lainnya.
- d) Harapan terkait hasil penelitian ini supaya bermanfaat bagi peneliti lain untuk dikembangkan lebih lanjut.
- e) Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi tim Bola Basket 3x3 di Indonesia dalam mengelola dan mengoptimalkan prestasi Bola Basket 3x3 di Indonesia.

E. State of The Art

Dari beberapa penelitian yang telah dilaksanakan berkaitan dengan program pembinaan pelatda babak kualifikasi PON XXI/2024 Aceh-Sumatera Utara, belum ada yang secara rinci membahas mengenai Tim Pelatda putri Bola Basket 3x3 lolos babak kualifikasi PON XXI/2024 Aceh-Sumatera Utara. Oleh

karena itu, peneliti tertarik untuk membahas secara rinci program pembinaan prestasi tim pelatda putri Bola Basket 3x3.

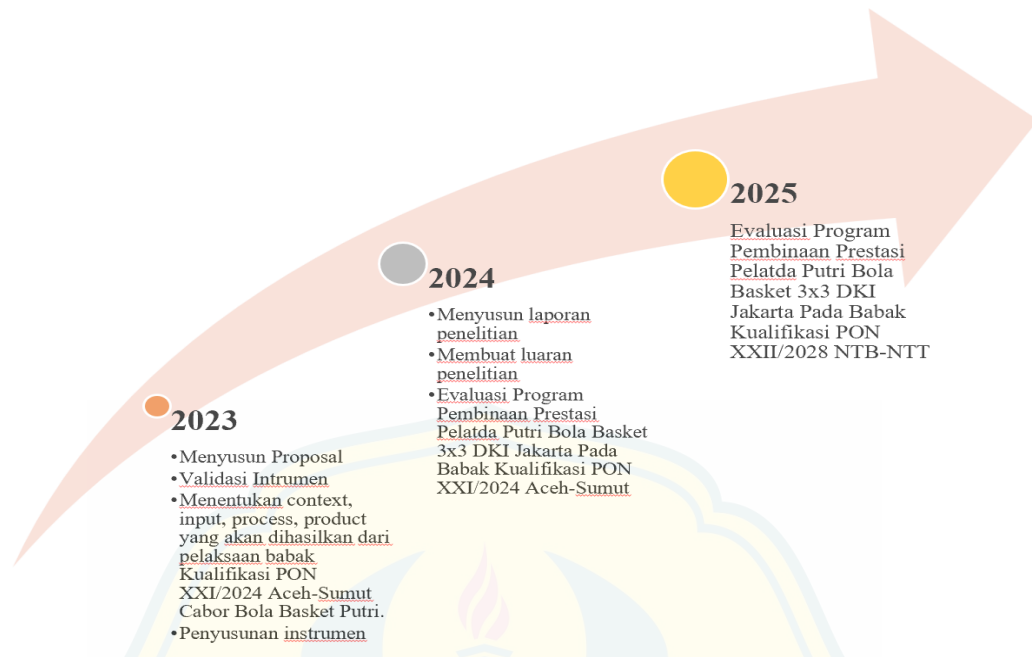
Berikut merupakan penelusuran studi literatur untuk menemukan jarak/gap dari penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan, sehingga dapat ditentukan *state of the art* dari penelitian ini.

Tabel 1.1 Literatur Penelitian Sebelumnya

No	Tahun	Nama Penulis	Pembahasan
1	2014	Kihl, Lisa A. Tainsky, Scott Babiak, Kathi Bang, Hyejin, Evaluation and Program Planning – Elsevie.	<i>Evaluation of a cross-sector community initiative partnership: Delivering a local sport program.</i>
2	2016	Rahmat Iqbal, Biormatika Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang.	Evaluasi Manajemen Pelatda Bola Basket DKI Jakarta Menuju PON 2012
3	2016	Prisca Widiawati, Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation.	Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Bola Basket Putri Provinsi DKI Jakarta (PELATDA) Pada PON 2016
4	2017	Helen Purnama Sari, dkk, <i>Journal of Physical Education and Sport, Vol 6, No. 3, 2017</i>	Evaluasi Program Pembinaan Atlet Pekan Olahraga Nasional Cabang Olahraga Bulu Tangkis Provinsi Sumatera Selatan
5	2018	Huda, Solehudin Al.	Evaluasi Program Pelatda Hockey Putri Sumut Menuju PON Jabar Ke-XIX Tahun 2016

No	Tahun	Nama Penulis	Pembahasan
6	2018	Tangkudung, dan Hanif. <i>Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education.</i> 2018	Evaluasi Program Pemusatan Latihan Daerah (Pelatda) Bola Voli Pasir Putri DKI Jakarta
7	2021	Andre Fiksi Gumilang	Evaluasi Program Pembinaan Tim Pelatda Rugby Putra DKI Jakarta Pada PON XX Papua Tahun 2021
8	2022	Aryono Fajar Harianto	Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Softball Provinsi DKI Jakarta
9	2023	Prichilla Y. A. G. Rambitan	Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Pelatda Bola Basket DKI Jakarta

F. Road Map Penelitian



Gambar 1.2 *Road Map Penelitian*

Alur penelitian tentunya sangat berguna dan dibutuhkan bagi seorang peneliti, supaya peneliti dapat memahami masalah penelitian yang akan dikaji dengan baik. Alur penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan oleh peneliti untuk bekerja secara teratur sehingga peneliti memiliki target pencapaian/ penyelesaian dan mendapatkan luaran yang diinginkan serta secara komprehensif. Pada penelitian ini, peneliti pada tahap awal mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan minat peneliti dengan berbagai masalahnya. Peneliti mencari literatur-literatur dari berbagai jurnal-jurnal baik nasional maupun internasional. Selanjutnya, peneliti membaca dan melakukan review terhadap literatur-literatur yang sudah dikumpulkan tersebut, agar peneliti dapat menemukan beberapa masalah yang layak untuk dikembangkan dan sedikit wawancara awal terhadap pelatih.

Tahap selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian berdasarkan literatur-literatur yang sudah dicari dan dibaca serta wawancara awal. Setelah menyusun proposal, peneliti selanjutnya melakukan uji validitas instrumen. Pada penelitian ini, peneliti akan berkonsultasi dengan dosen pembimbing yang sekaligus menjadi *expert judgement* untuk memvalidasi instrumen

penelitian. Langkah selanjutnya peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan fakta dan data berdasarkan pedoman penelitian yang telah divalidasi. Setelah itu, peneliti memisahkan fakta dan data yang layak serta penting untuk dilanjutkan ke tahap analisis data. Pada akhirnya, peneliti akan melakukan intreprtasi data dan menarik kesimpulan yang tepat, sehingga dapat menjadi informasi yang bermakna bagi peneliti dan pembaca.

